

Analisis Kinerja Saham Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk

The Stock Performance Analysis Of Pt Astra Agro Lestari Tbk

Artie Arditha Rachman¹⁾

*¹⁾ Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno—Hatta Rajabasa Bandar Lampung*

Abstract

There are many indicators in measuring a company's performance. The two of them are the fundamental analysis and the technical analysis. By using these analyses, this research evaluated the performance of PT Astra Agro Lestari Tbk, as a go public agricultural company listed in Jakarta Stock Exchange. The period used in this case was in 2006. The result showed that this company has a great performance. In the fundamental analysis, its condition of a good finance was shown through the best ratio in debt to equity ratio, return on asset, net profit margin, and operating profit margin. The return on equity was also in a great ratio although it's still under other company's ratio. In the other hand, using the technical analysis, its stock's price fluctuated in a great movement following the composite index, which showed that the company had a positive respond to the market. Meanwhile, its rate of return and risk were in a prospective position. Its rate of return was the highest return in its sub sector and its rate of risk was the lowest one. Based on the result from this research, investors should not hesitate in having investment in PT Astra Agro Lestari Tbk., because this company is prospective enough as one of the stock investment choices.

Kata Kunci: pengembalian, risiko, saham

Pendahuluan

Perkembangan sektor pertanian yang fluktuatif menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk mengamati perkembangan dunia bursa pada sektor pertanian. Penulis akan mengamati kinerja perusahaan yang bergerak pada sektor pertanian. Secara khusus, pada penelitian ini akan dibahas mengenai kinerja perusahaan-

perusahaan *go public* sektor pertanian subsektor perkebunan, yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Investor dalam dunia bursa akan melakukan analisis mendalam tentang pilihan investasinya. Sebagaimana Tandelilin (2001) menggambarkan bahwa investor perlu melakukan analisis untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dalam menentukan apakah suatu perusahaan layak dipilih. Hasil analisis akan meliputi nilai perusahaan, karakteristik internal, kualitas dan kinerja manajemen, dan prospek di masa mendatang. Laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu informasi untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam proses menganalisis. Laporan keuangan dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dan besarnya penghasilan yang diperoleh pada periode tertentu.

Pengambilan keputusan atas suatu investasi didukung oleh penilaian atas suatu laporan keuangan perusahaan dan pengamatan atas pergerakan harga saham pada periode yang berkaitan. Kinerja keuangan yang diperoleh dari analisis laporan keuangan, akan mempengaruhi kinerja saham perusahaan. Pola perilaku harga saham akan sangat dipengaruhi oleh variabel fundamental, seperti laporan keuangan perusahaan. Menurut para analis teknikal, kinerja saham di masa lalu tentu akan mempengaruhi pola pergerakan saham di masa mendatang.

Analisis kinerja perusahaan pada penelitian ini, akan membahas tentang kinerja saham. Indikator dalam mengukur kinerja saham perusahaan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis ini diharapkan mampu memberikan informasi perkembangan perusahaan pada sektor pertanian subsektor perkebunan.

Pada Bursa Efek Jakarta, terdapat tiga perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertanian subsektor perkebunan. Perusahaan tersebut adalah PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT PP London Sumatera Tbk (LSIP), dan PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk (UNSP). Penulis akan mengamati PT Astra Agro Lestari Tbk secara khusus dan membandingkannya dengan PT PP London Sumatera Tbk dan PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk, dalam menganalisisnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Studi terbatas membahas kinerja saham perusahaan sektor pertanian subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Kinerja saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan melalui prestasi saham dengan melihat tingkat pengembalian saham (*return*) dan tingkat risiko saham (*risk*).
3. Kinerja keuangan yang dianalisis terbatas pada prestasi saham perusahaan, tanpa membahas mengenai penyebab kondisi keuangan perusahaan (profil perusahaan).
4. Data harga saham yang digunakan adalah data pada setiap hari selama tahun 2006.
5. Alat analisis yang digunakan yakni kualitatif, untuk menganalisis masalah melalui pendekatan teoritis, dan kuantitatif, yaitu varian dan standar

deviasi untuk mengetahui hubungan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu sekuritas dan tingkat risikonya.

6. Deviden setiap saham dan deviden pasar dianggap tidak ada atau nol.

Tahap pertama pelaksanaan penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan untuk mengetahui kinerja saham perusahaan. Tahap kedua melakukan analisis fundamental, yaitu analisis faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu teknik analisis yang digunakan pada metode analisis fundamental adalah analisis rasio keuangan (Weston, 1992).

Rasio keuangan yang digunakan pada analisis fundamental dalam penelitian ini adalah :

- a. DER (*Debt Equity Ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan dana pinjaman/hutang dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan.
- b. ROA (*Return on Assets*), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh asset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba.
- c. ROE (*Return on Equity*), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan dari investasi yang ditanamkan pemegang saham.
- d. NPM (*Net Profit Margin*), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih perusahaan terhadap total penjualan.
- e. OPM (*Operating Profit Margin*), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan sebelum biaya bunga pinjaman, pajak, biaya dan pendapatan lain-lain.

Tahap ketiga melakukan analisis teknikal, yaitu analisis yang mempelajari saham dan bursa berdasarkan penawaran dan permintaan. Analisis ini

memprediksi harga saham selanjutnya dengan mengamati pergerakan harga saham di masa lalu. Tahap keempat adalah melakukan analisis kuantitatif untuk mengetahui tingkat *return* dan risiko.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis kuantitatif antara lain :

1. Menghitung tingkat pengembalian saham per minggu, yaitu :

$$R_{it} = \left[\frac{(P_{it} - P_{i, t-1})}{P_{i, t-1}} \right] + D \times 100\%$$

Keterangan : R_{it} = Return saham selama periode t
 P_{it} = Harga saham periode t
 $P_{i,t-1}$ = Harga saham periode t-1
 D_{it} = Dividen periode t

2. Menghitung tingkat pengembalian pasar per minggu dengan rumus :

$$R_m = \left[\frac{IHS_{Gmt} - IHS_{Gmt-1}}{IHS_{Gmt-1}} \right] + D \times 100\%$$

Keterangan : R_{mt} = Return pasar selama periode t
 IHS_{Gmt} = Indeks pasar periode t
 IHS_{Gmt-1} = Indeks pasar periode t-1
 D_{mt} = Deviden pasar periode t

3. Varian dan standar deviasi dihitung dengan rumus :

$$\text{Varian } (\sigma^2) = \sum_{t=1}^n \frac{(R_{it} - \bar{R}_i)^2}{n-1}$$

$$\text{Standar Deviasi } (\sigma) = \sqrt{\sigma^2}$$

Keterangan : \bar{R}_i = rata-rata return saham
 R_{it} = return saham pada periode t

Hasil Dan Pembahasan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diinterpretasikan dengan menganalisis suatu laporan keuangan. Metode analisis ini disebut analisis fundamental, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis rasio keuangan. Munawir (1997) menjelaskan bahwa analisis rasio merupakan alat analisis yang berorientasi masa mendatang (*future oriented*). Angka rasio yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang dengan mempertimbangkan factor-faktor ekonomi lainnya.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *operating profit margin*. Sebagaimana Tandililin (2001) menyatakan bahwa *debt equity ratio* merupakan rasio antara hutang dan modal. Semakin rendah rasio ini, maka semakin baik bagi perusahaan, sebab dana pinjaman dalam perusahaan lebih kecil dibanding modal sendiri. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif aset digunakan oleh perusahaan. *Return on equity* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang ditanamkan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena tingkat keuntungan yang diperoleh semakin besar.

Net profit margin merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih terhadap total penjualan, sedangkan *operating profit margin* merupakan rasio antara tingkat keuntungan sebelum biaya dan pendapatan lain-lain dengan total penjualan. Semakin tinggi kedua rasio ini juga menunjukkan kondisi yang baik, karena menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Analisis fundamental pada penelitian ini dilakukan dengan mencermati laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk (UNSP), dan PT PP London Sumatera Tbk (LSIP) dapat dilihat pada lampiran 1. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung rasio keuangan untuk masing-masing perusahaan. Angka rasio keuangan ketiga perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rasio Keuangan Perusahaan Subsektor Perkebunan untuk Periode 2006

	Rasio AALI	Rasio LSIP	Rasio UNSP
DER (X)	0,09	0,77	1,4
ROA (%)	4,69	2,76	1,68
ROE (%)	5,98	6,13	4,66
NPM (%)	17,12	14,63	7,9
OPM (%)	27,53	17,99	17,41

Pada Tabel 1 di atas, kondisi keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk akan dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada pada subsektor yang sama, yaitu PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk dan PT PP London Sumatera Tbk. Sebagaimana Munawir (1997) menjelaskan bahwa angka rasio keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan membandingkan angka rasio tersebut dengan angka rasio perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan.

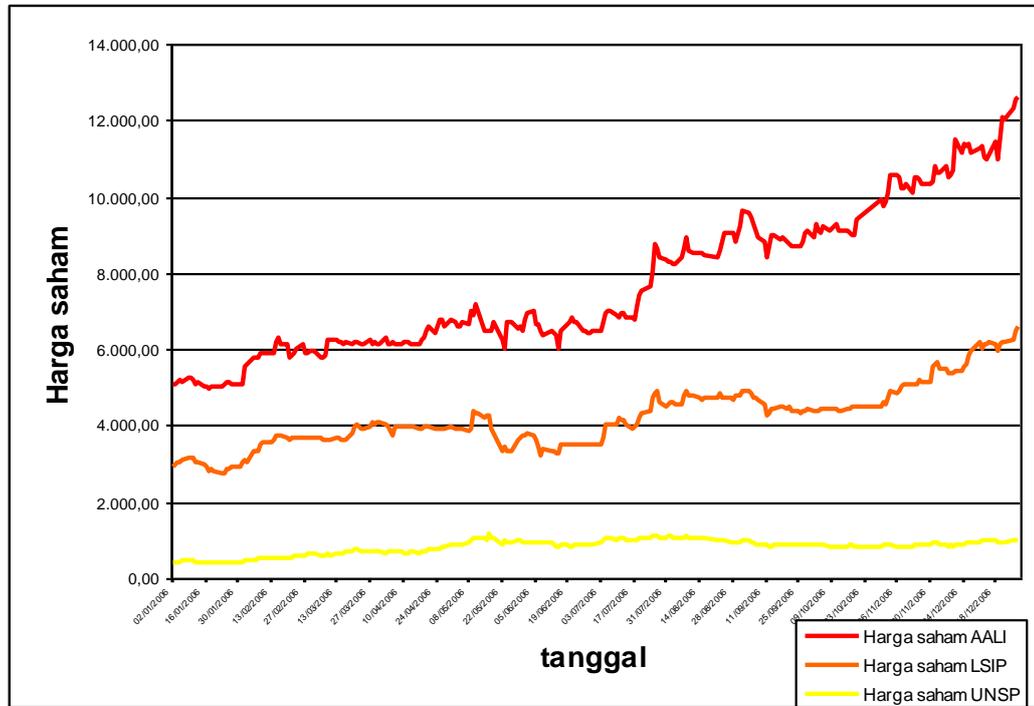
Nilai DER PT Astra Agro Lestari Tbk berada di bawah rasio PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk dan PT PP London Sumatera Tbk. Nilai DER yang kecil menunjukkan hal yang baik, yang berarti bahwa dana pinjaman dalam perusahaan lebih kecil dibanding modal sendiri. Nilai ini juga menunjukkan bahwa dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, hanya sebagian kecil saja yang dibiayai dari dana pinjaman.

Nilai ROA PT Astra Agro Lestari Tbk juga terlihat paling tinggi. Hal ini berarti bahwa aset perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk terbukti lebih efektif dalam menghasilkan laba dibandingkan dua perusahaan lainnya. Nilai ROE cukup baik, meski masih berada di bawah rasio PT PP London Sumatera Tbk. Nilai ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang ditanamkan. Hal ini berarti PT Astra Agro Lestari Tbk cukup prospektif bagi para investor.

Sementara nilai NPM dan OPM PT Astra Agro Lestari Tbk juga sangat baik, menunjukkan nilai yang tertinggi dibandingkan kedua perusahaan lainnya. Nilai yang semakin tinggi ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk dalam kondisi yang lebih menguntungkan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik dibandingkan PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk dan PT PP London Sumatera Tbk.

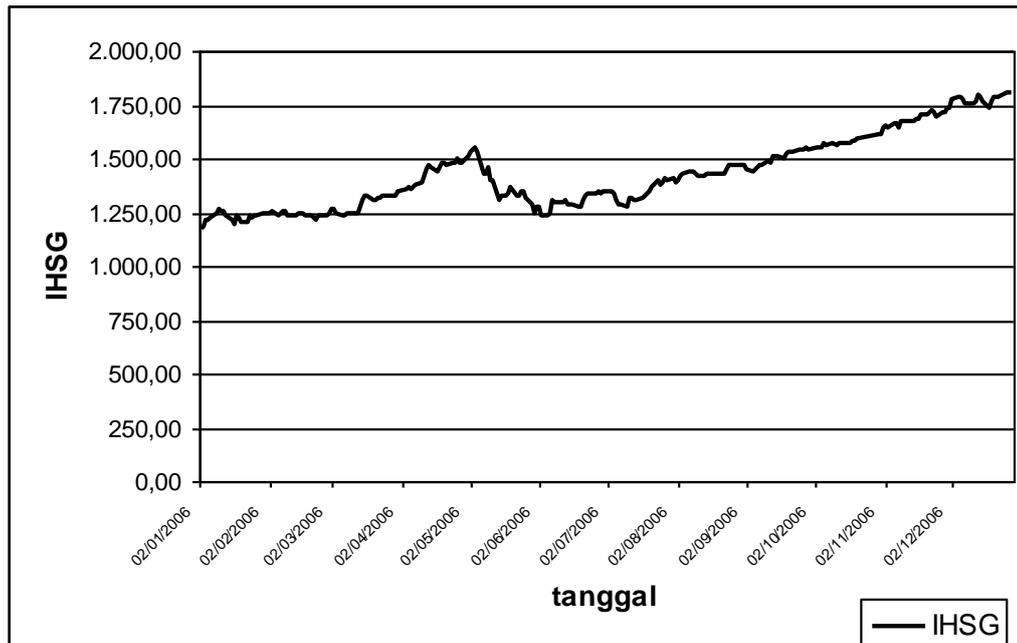
Metode analisis kedua yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis teknikal. Analisis teknikal mempelajari saham dan bursa berdasarkan penawaran dan permintaan. Husnan (1994) menjelaskan bahwa analisis ini memprediksi harga saham selanjutnya dengan mengamati pergerakan harga saham di masa lalu. Berlainan dengan analisis fundamental, analisis teknikal tidak memperhatikan factor-faktor ekonomi lain yang mempengaruhi harga saham. Harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk, PT PP London Sumatera Tbk, dan Indeks Harga Saham Gabungan untuk periode 2006, dapat dicermati pada lampiran 2.

Berdasarkan data pada lampiran 2, maka dapat digambarkan pola harga saham untuk ketiga perusahaan seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pola harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk, dan PT PP London Sumatera Tbk untuk periode 2006

Sementara grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dilihat pada gambar 2. IHSG digunakan sebagai perbandingan harga saham perusahaan untuk mengetahui respon nilai perusahaan (harga saham) terhadap pasar. Respon positif ditunjukkan dengan harga saham perusahaan yang mengikuti pergerakan IHSG. Respon negatif berlaku sebaliknya.



Gambar 2. Pola Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk periode 2006

Pada kedua gambar di atas, diketahui bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dan PT PP London Sumatera Tbk (LSIP) merupakan perusahaan yang mempunyai respon positif terhadap pasar. Pergerakan harga saham perusahaan ini mengikuti pergerakan harga saham pasar (IHSG). Ketika IHSG bergerak naik, harga saham kedua perusahaan juga naik, dan ketika IHSG bergerak turun, harga saham perusahaan ini pun bergerak turun. Respon positif perusahaan terhadap pasar ini akan lebih disukai oleh investor.

Selain itu, dapat diketahui pula bahwa posisi harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk berada pada posisi yang tertinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya. Dengan mencermati respon positif dan posisi harga saham perusahaan dapat dikatakan bahwa kinerja saham PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan yang terbaik pada subsektor perkebunan.

Setelah mengamati perkembangan harga saham perusahaan, maka dapat dihitung *return* dan risiko yang harus ditanggung investor jika menanamkan modalnya dalam sebuah perusahaan. Kedua nilai tersebut biasa digunakan investor untuk memprediksi tingkat keuntungan yang akan diperoleh dan untuk mengukur sejauh mana suatu investasi yang dilakukan memiliki risiko yang dianggap *reasonable*. *Return* saham masing-masing perusahaan dan *return* pasar, dapat dilihat pada lampiran 3.

Setelah mengetahui *return* saham perusahaan dan *return* pasar, maka dapat diketahui rata-rata *return*. Nilai ini berguna untuk menggambarkan tingkat pengembalian hasil yang akan diperoleh investor atas perusahaan. Rata-rata *return* dihitung dari *return* saham individual. Nilai ini terlihat pada nilai *mean*.

Dalam teori portofolio, risiko dinyatakan sebagai kemungkinan keuntungan menyimpang dari yang diharapkan. Oleh sebab itu risiko mempunyai dua dimensi, yaitu menyimpang lebih besar atau lebih kecil dari yang diharapkan. Ukuran penyebaran ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemungkinan nilai yang akan diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Ukuran ini bisa dipergunakan sebagai ukuran risiko. Statistik yang menyediakan ukuran ini adalah standar deviasi (*standard deviation*) atau bila dalam bentuk kuadrat disebut varian (Husnan, 1994). Hasil perhitungan untuk *return* rata-rata, varian, dan standar deviasi saham individual dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. *Return* rata-rata, varian, dan standar deviasi perusahaan subsektor perkebunan pada periode 2006

	RAALI	RLSIP	RUNSP	RMARKET
N	248	248	248	248
Min	-7,14	-11,92	-12,62	-6,31
Max	11,67	11,54	13,73	5,47
Sum	99,36	90,67	96,49	45,35
Mean (%)	0,40	0,37	0,39	0,18
Varian (%)	6,38	6,78	9,32	1,67
Std dev (%)	2,52	2,60	3,05	1,29

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata *return* tertinggi diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 0,40%. Hal ini berarti tingkat pengembalian hasil yang akan diperoleh sebesar 0,40%, masih lebih tinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya. Nilai ini juga jauh lebih besar dibandingkan nilai *return* pasar, yaitu sebesar 0,18%.

Tingkat risiko PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 2,52% adalah nilai risiko terendah, jika dibandingkan dengan kedua perusahaan yang lain. Namun, nilai ini masih lebih besar dibandingkan risiko pasar yang ada, yaitu sebesar 1,29%.

High gain, high risk. Tampaknya hal ini berlaku pada perusahaan ini. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi ternyata mengandung risiko yang cukup tinggi pula, meski dibandingkan dengan perusahaan sejenis PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki risiko terendah. Para investor akan tertarik pada perusahaan yang mempunyai nilai *return* besar dengan risiko yang rendah. Jika menganalisis Gambar 1, Gambar 2, dan Tabel 2, dapat diketahui bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk mempunyai daya tarik yang cukup besar bagi investor. Respon positif perusahaan terhadap pasar, tingkat *return* yang besar, disertai nilai risiko

perusahaan yang terendah pada subsektornya, akan sangat menjanjikan bagi para investor saham yang tertarik berinvestasi pada subsektor perkebunan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis fundamental, sebagai salah satu indikator kinerja saham perusahaan, diketahui bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik, jika dilihat secara khusus dari laporan keuangan yang ada. Sementara jika menggunakan analisis rasio keuangan, PT Astra Agro Lestari Tbk juga memiliki rasio yang sangat baik.

Berdasarkan analisis teknikal, sebagai indikator lainnya dalam mengukur kinerja saham perusahaan, dapat disimpulkan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk, sebagai salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor pertanian subsektor perkebunan, memiliki kinerja saham yang terbaik. Hal ini terlihat pada respon saham perusahaan yang positif terhadap pasar, yaitu pola perkembangan harga saham perusahaan yang mengikuti IHSG. Selain itu, perusahaan ini memiliki tingkat *return* yang sangat baik disertai memiliki risiko terendah pada subsektor perkebunan. Nilai ini menunjukkan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk memberikan prospek yang cukup menarik bagi para investor saham yang menyukai untuk melakukan investasi di pasar bursa.

Daftar Pustaka

Bursa Efek Jakarta. 1995-2001. *JSX Statistic Quarterly*. Jakarta Stock Exchange.Inc. Jakarta

----- http://202.155.2.84//financial_report. *Financial Statement*. Jakarta Stock Exchange. Jakarta

----- <http://www.mainsaham.com>. *Analisa Fundamental dan Analisa Teknikal*. Jakarta

- Husnan, Suad. 1994. *Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*. AMPYKN Yogyakarta
- Munawir, S. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Umar, Husein. 1998. *Manajemen Risiko Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1992. *Manajemen Keuangan Jilid I Edisi 8*. Binarupa Aksara. Jakarta.